

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masyarakat telah menyaksikan sejumlah skandal akuntansi berat yang memunculkan spekulasi banyak orang bahwa manajemen puncak bersalah atas kecurangan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan instrumen penting yang berperan dalam keberlanjutan suatu perusahaan sebagai alat untuk mekomunikasikan informasi keuangan perusahaan kepada pihak luar. Dalam menganggapi fenomena ini, profesi audit bertanggungjawab dalam mendeteksi kegiatan kecurangan dalam laporan keuangan sebelum kecurangan tersebut berkembang menjadi sebuah skandal akuntansi yang dapat merugikan.

*Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) dalam Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse (2018) telah mencatat terdapat 2.690 kasus kecurangan dari beberapa negara yang didominasi penggelapan aset sebesar 89% kasus, skema korupsi 38% kasus dan kecurangan dengan kerugian terbesar dilakukan dalam skandal kecurangan pelaporan keuangan sebesar 10% kasus. ACFE (2018) menemukan 70% kasus kecurangan dilakukan oleh orang – orang yang memiliki posisi otoritas dalam suatu organisasi.*

Menurut Brennan and McGrath (2007) kecurangan pada laporan keuangan sulit dideteksi karena memiliki berbagai motivasi yang mendasari tindakan tersebut. Kegiatan kecurangan laporan kegiatan bisa dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja dengan menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi dan menghasilkan informasi yang kemudian menyesatkan para pengguna laporan keuangan.

Skandal kecurangan dalam pelaporan keuangan terbesar dunia dicatat oleh Enron ditahun 2004. Skandal ini diperkirakan menyebabkan Enron rugi sebesar US\$50 milyar. Kenneth L. Lay selaku presiden komisaris sekaligus direktur Enron dan auditor Arthur Andersen menjadi pelaku utama dalam kecurangan laporan

keuangan Enron. Kenneth L. Lay dan auditor Arthur Anderson bekerja sama dalam skandal kecurangan laporan keuangan dengan menciptakan pendapatan fiktif untuk mempercantik laporan keuangannya. Kasus lain didalam negeri terjadi dalam rekayasa laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk pada tahun buku 2018. Pada kasus ini, PT. Garuda Indonesia yang seharusnya mencatatkan rugi sebesar USD 244,95 pada tahun 2018 menjadi laba bersih sebesar USD 809,84 ribu. Selain itu, kantor akuntan publik Tanubrata, Sutanti, Fahmi, Bambang dan Rekan sebagai auditor eksternal yang mengaudit laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk menerima sanksi berupa pembekuan izin kantor akuntan publik selama 12 bulan atas dugaan audit yang tidak sesuai dengan standar akuntansi pada laporan keuangan PT. Garuda Indonesia Tbk.

Pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan sulit mendapat titik terang karena terdapat berbagai motivasi yang mendasarinya dan terlalu banyak metode untuk melakukan tindakan kecurangan pada laporan keuangan (Brennan dan MacGrath, 2007).

Berdasarkan masalah tersebut, untuk memberikan solusi terhadap kelemahan prosedur pendeteksian kecurangan, *American Institute Certified Public Accountant* (AICPA., 2002) mengeluarkan Pernyataan Standar Audit No. 99 pada Oktober 2002 dengan tujuan meningkatkan efektivitas auditor dalam mendeteksi kecurangan melalui penilaian faktor risiko kecurangan berdasar teori risiko kecurangan Cressey (1953). Adopsi SAS No. 99 dari kerangka kerja faktor risiko kecurangan mengharuskan seorang auditor untuk mendeteksi perilaku kecurangan dengan menilai secara komprehensif sejauh mana tekanan, kesempatan dan rasionalitas hadir atau dikenal dengan istilah *fraud triangle* (Skousen *et. al.*, 2009).

Dalam SAS No. 99, terdapat empat jenis tekanan yang memungkinkan timbulnya kecurangan pada laporan keuangan, antara lain *financial stability*, *personal financial need*, *external pressure* dan *financial target*. Selain itu SAS No. 99 juga mengklasifikasikan jenis kesempatan yang mungkin timbul pada kecurangan laporan keuangan , yaitu *ineffective monitoring*, *organizational structure*, dan *nature of industry*. Untuk mengukur proksi rasionalisasi Skousen *et al.* (2009) dalam penelitiannya menggunakan pergantian auditor (AUCHANGE)

sejalan dengan pernyataan Stice (1991); St Pierre & Anderson (1984); dan Loebbecke et al. (1989) yang menjelaskan bahwa kegagalan audit terjadi setelah adanya pergantian auditor.

Penggunaan proksi *fraud triangle* pada penelitian ini didasari penelitian terdahulu oleh Skousen et. al. (2009) yang menghubungkan variabel dari *fraud triangle* terhadap terjadinya *financial statement fraud* dengan tiga proksi variabel antara lain tekanan dengan variabel *financial stability*, kesempatan dengan variabel *nature of industry*, dan rasionalisasi dengan variabel *change in auditor*.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terdapat pada jumlah variabel, sampel dan periode pengamatan. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Pengaruh Tekanan, Kesempatan, dan Rasionalisasi Terhadap *Financial Statement Fraud* (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) ”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *financial stability* yang mewakili perspektif tekanan berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ?
2. Apakah *nature of industry* yang mewakili perspektif kesempatan berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ?
3. Apakah *change in auditor* yang mewakili perspektif rasionalisasi berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ?
4. Apakah *financial stability*, *nature of industry*, dan *change in auditor* secara bersama – sama yang mewakili perspektif *fraud triangle* berpengaruh terhadap *financial statement fraud* ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial stability* yang mewakili perspektif tekanan terhadap *financial statement fraud*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *nature of industry* yang mewakili perspektif kesempatan terhadap *financial statement fraud*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *change in auditor* yang mewakili perspektif rasionalisasi terhadap *financial statement fraud*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *financial stability*, *nature of industry*, dan *change in auditor* dan secara bersama – sama yang mewakili perspektif *fraud triangle* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan informasi untuk dilakukannya penelitian selanjutnya mengenai kecurangan pada laporan keuangan.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada manajemen perusahaan mengenai faktor – faktor penyebab terjadinya kecurangan pada laporan keuangan dan informasi untuk menghindari salah saji dalam laporan keuangan agar tidak berkembang menjadi skandal yang dapat merugikan perusahaan.

## **1.5 Batasan Masalah**

Penelitian ini hanya meneliti masing – masing satu variable yang mempengaruhi *financial statement fraud* pada setiap proksi *fraud triangle* yaitu tekanan (*financial stability*), kesempatan (*nature of industry*), dan kesempatan (*change in auditor*). Sampel pada penelitian ini juga dibatasi pada perusahaan manufaktur dalam sektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 – 2018.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran secara umum mengenai bagian – bagian yang akan dibahas dalam penulisan penelitian ini, maka penulis menguraikan secara masing – masing bab dengan sistematika sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang dilakukannya penelitian ini. Dengan latar belakang yang telah dijelaskan maka dilakukan perumusan masalah penelitian. Selanjutnya dibahas mengenai tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini penulis mengemukakan tinjauan pustaka dengan menghimpun teori dan konsep dari berbagai literatur yang menunjang dalam penelitian ini. Bab ini juga membahas penelitian terdahulu. Landasan teori dan penelitian terdahulu selanjutnya digunakan untuk membentuk kerangka teoritis.

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Pada bab ini penulis menjabarkan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, yang terdiri dari desain penelitian, tahapan penelitian, jenis data, dan cara pengambilan sampel, metode analisis data dan teknik pengolahan data yang digunakan.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHAN**

Pada bab ini penulis mengemukakan tentang profil objek penelitian, pengujian hasil analisis data, pembahasan hasil analisis, dan jawaban atas pertanyaan – pertanyaan dalam pokok permasalahan.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini penulis mengemukakan terkait kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, implikasi manajerial, serta saran dari hasil penelitian yang didapat.